

Mind Map Sebuah Metode Solutif Meringkas Materi Pelajaran Berbasis Visual (Pendampingan Strategi Pembelajaran di SD Sukosari Mantup Lamongan)

Mind Map A Solution Method Summarizing Visual-Based Lesson Material (Learning Strategy Assistance At Sukosari Mantup Lamongan Elementary School)

Nanang Abdillah^{1*}, Rahmat Rudianto², Kharisma Putri Dwi Anggraeni³, Zaenal Afandi⁴, Charis Daffa Sabilillah⁵, Menok Faiqatul Himmah⁶, Jauharotul Munawaroh⁷, Salfa Rizqi Amalia⁸, Ahmad Nuzulul Furqon⁹, Diva Vicky Viera¹⁰
¹⁻¹⁰ Institut Al Azhar Menganti Gresik, Indonesia

*Korespondensi: nangabdillah@gmail.com

Article History:

Received: Desember 14, 2024;

Revised: Desember 28, 2024;

Accepted: Januari 15, 2025;

Online Available: Januari 17, 2025;

Keywords: Mind Map, Material Summary, Visual.

Abstract: The abstract of this research discusses Mind Map learning assistance as a method to facilitate visual-based summary of lesson material for Sukosari Mantup Lamongan Elementary School students. The Mind Map method was chosen because of its ability to improve students' understanding and memory through information visualization. Mentoring activities are carried out in three stages: preparation, implementation and evaluation. In the preparation stage, the service team prepares the necessary materials and tools. During implementation, students are taught how to make Mind Map s using concrete examples, so they can understand how to summarize material effectively. The results of this activity show that students are able to summarize the material better using the Mind Map method. Students' enthusiasm increases, and they demonstrate better abilities in understanding and summarizing lesson information. This research concludes that the use of Mind Map as a learning method has a positive impact on the teaching and learning process in the classroom, and can be an interesting alternative for students in understanding lesson material visually.

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang pendampingan pembelajaran Mind map sebagai metode untuk mempermudah ringkasan materi pelajaran berbasis visual pada siswa SD Sukosari Mantup Lamongan. Metode Mind map dipilih karena kemampuannya dalam meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa melalui visualisasi informasi. Kegiatan pendampingan dilakukan dalam tiga tahapan: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pengabdian menyiapkan materi dan alat bantu yang diperlukan. Selama pelaksanaan, siswa diajarkan cara membuat Mind map dengan menggunakan contoh konkret, sehingga mereka dapat memahami cara merangkum materi secara efektif. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa mampu membuat ringkasan materi dengan lebih baik menggunakan metode Mind map. Antusiasme siswa meningkat, dan mereka menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memahami dan merangkum informasi pelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan Mind map sebagai metode pembelajaran memberikan dampak positif terhadap proses belajar mengajar di kelas, serta dapat menjadi alternatif yang menarik bagi siswa dalam memahami materi pelajaran secara visual.

Kata Kunci : Mind Map, Ringkasan Materi, Visual.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam pengembangan karakter dan kemampuan intelektual siswa. Pada jenjang ini, siswa mulai diperkenalkan dengan berbagai konsep dasar yang menjadi landasan bagi pembelajaran selanjutnya (Mitra et al., 2023). Di Sekolah Dasar (SD) Sukosari Mantup Lamongan, proses pembelajaran sering kali menghadapi tantangan dalam menyampaikan materi yang beragam dan kompleks. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan merangkum informasi yang diberikan oleh guru, sehingga hal ini dapat menghambat proses belajar mereka dan memengaruhi hasil akademik secara keseluruhan (*Jurnal Kabar Masyarakat*, n.d.). Para siswa pada era ini banyak disugahi berbagai sumber pengetahuan, kemampuan untuk menyaring dan meringkas informasi menjadi sangat penting. Siswa perlu dilatih untuk tidak hanya memahami materi pelajaran, tetapi juga mampu menyajikannya dalam bentuk yang lebih terstruktur dan mudah dipahami. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan ini adalah Mind Map. Mind Map merupakan metode pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan pengetahuan siswa dengan kegiatan kreatif menyusun ide-ide pokok dari sebuah konsep menjadi sebuah peta pikiran yang mudah di pahami oleh siswa. Buzan (2004) menyatakan bahwa Mind Map akan membantu anak agar mudah mengingat sesuatu, meningkatkan pemahaman dan konsentrasi, mengingat dan menghapal lebih cepat. Mind Map membantu peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran di kelas dengan meringkas bahan ajar yang begitu banyak menjadi sedikit dan menarik untuk dibaca. Metode memudahkan sesuatu yang sangat rumit menjadi sederhana. Mind map juga dapat membuat siswa yang tidak aktif menjadi aktif. Menurut Hujodo, Mind Map (peta pikiran) adalah keterkaitan antara konsep suatu materi Pelajaran yang dipresentasikan dalam jaringan konsep yang dimulai dari inti permasalahan sampai pada bagian pendukung yang mempunyai hubungan lain dengan yang lain, sehingga dapat membentuk pengetahuan dan mempermudah pemahaman suatu topik. Menurut Tony Buzan, Mind Map adalah cara mencatat yang kreatif dan efektif, serta secara harfiah akan "memetakan" pikiran-pikiran kita. Buzan menekankan bahwa Mind Map adalah metode termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambilnya kembali saat dibutuhkan, berfungsi sebagai alat untuk mengorganisir informasi secara visual dan membantu proses berpikir yang lebih baik. (Abdillah et al., 2023) Teknik ini merupakan alat visual yang membantu siswa mengorganisir informasi secara hierarkis, memungkinkan mereka untuk melihat hubungan antara berbagai konsep dengan cara

yang lebih jelas.(Susilawati & Zulaiha, 2020). Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa. Dengan mengandalkan gambar, warna, dan kata kunci, Mind Map dapat merangsang kreativitas dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, metode ini juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis saat mereka menyusun peta pikiran mereka sendiri (Halawa et al., 2024).

SD Sukosari Mantup Lamongan, Para siswanya masih bergantung pada metode pembelajaran konvensional yang cenderung monoton dan kurang interaktif. Hal ini menyebabkan rendahnya minat belajar dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pengajaran yang tidak hanya efektif tetapi juga menarik bagi siswa. (Dewi, 2021) Pendampingan pembelajaran Mind Map menjadi salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Sukosari Mantup Lamongan. Dengan melibatkan mereka dalam proses pembuatan peta pikiran, siswa akan belajar untuk mengidentifikasi inti dari materi pelajaran serta menyusun informasi dengan cara yang logis dan terstruktur. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kolaboratif siswa saat mereka bekerja sama dalam kelompok untuk membuat peta pikiran. (AP et al., n.d.) Lebih jauh lagi, implementasi Mind Map dalam pembelajaran di SD Sukosari juga memberikan kesempatan bagi guru untuk mengeksplorasi metode pengajaran yang lebih inovatif. Guru dapat berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses pembuatan peta pikiran, serta memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap hasil kerja siswa. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa tetapi juga mendorong guru untuk terus berinovasi dalam metode pengajaran mereka. (Sundari, 2017)

Dengan demikian, pendampingan pembelajaran Mind Map di SD Sukosari Mantup Lamongan tidak hanya bertujuan untuk membantu siswa meringkas materi pelajaran dengan lebih mudah tetapi juga untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Melalui pendekatan ini, diharapkan kualitas pendidikan di SD Sukosari dapat meningkat secara signifikan, memberikan dampak positif bagi perkembangan akademik dan karakter siswa secara keseluruhan. Inisiatif ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, terutama pada tingkat pendidikan dasar.

2. METODOLOGI PENDAMPINGAN

Pendampingan pembelajaran Mind Map untuk mempermudah ringkasan materi pelajaran berbasis visual pada siswa SD Sukosari Mantup Lamongan menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD). Pendekatan ini berfokus pada pemanfaatan aset dan sumber daya yang ada di SD Sukosari untuk menciptakan perubahan positif. Dalam konteks Pendidikan di SD Sukosari, pendekatan ini akan melibatkan berbagai elemen yang ada di sekolah dan masyarakat sekitar untuk mendukung proses belajar mengajar.

1. Modal Manusia

Dalam konteks ini, guru dan siswa di SD Sukosari akan diidentifikasi sebagai aset penting. Guru akan berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing siswa dalam menggunakan teknik Mind Map. Siswa kelas V akan dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap hasil belajar mereka sendiri. Pemetaan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki siswa kelas V akan dilakukan untuk memahami potensi masing-masing individu, sehingga kegiatan pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan mereka (Siregar et al., 2022).

2. Modal Sosial

Dalam pendampingan ini, keterlibatan mahasiswa Institut Al Azhar dengan bimbingan dosen pembimbing, orang tua dan masyarakat lokal sangat penting. Melalui kolaborasi dengan mahasiswa, guru dapat mendapatkan dukungan dalam bentuk masukan tentang kebutuhan belajar siswa di rumah. Selain itu, melibatkan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Misalnya, pembuatan Mind Map dalam pembelajaran untuk meringkas sebuah materi yang berbasis media visual yang bermanfaat untuk memudahkan siswa kelas V dalam memahami materi pembelajaran. “(PDF) Peran Modal Sosial Dalam Pendidikan Sekolah,” 2024).

3. Modal Fisik

Modal fisik mencakup infrastruktur dan fasilitas yang tersedia di sekolah. SD Sukosari Mantup Lamongan akan memanfaatkan ruang kelas V, serta alat bantu visual seperti papan tulis besar, kertas, dan alat tulis warna-warni untuk mendukung kegiatan Mind Map. Penggunaan fasilitas ini harus dioptimalkan agar siswa dapat berkolaborasi dengan baik dalam kelompok-kelompok kecil saat membuat peta pikiran. Selain itu, lingkungan sekitar sekolah juga dapat dimanfaatkan sebagai

sumber belajar, misalnya dengan melakukan kegiatan di luar kelas yang berkaitan dengan materi Pelajaran (Subagio, n.d.).

4. Modal Lingkungan

Modal lingkungan berfokus pada pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan sekitar sebagai bagian dari proses pembelajaran. Dalam konteks ini, guru dan mahasiswa dapat mengintegrasikan elemen-elemen lingkungan ke dalam peta pikiran yang dibuat oleh siswa kelas V. Materi pelajaran berkaitan dengan Organ Pernapasan Manusia, siswa dapat diajak untuk menggambarkan Macam-macam Organ Pernapasan Manusia mereka dalam Mind Map (peta pikiran). Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran tetapi juga menumbuhkan kesadaran lingkungan (Rahmawati, 2020).

5. Modal Agama dan Budaya

Pentingnya modal agama dan budaya juga harus diperhatikan dalam pendampingan ini. SD Sukosari Mantup sebagai lembaga pendidikan berbasis agama mengintegrasikan nilai-nilai agama dan budaya lokal ke dalam proses pembelajaran. Siswa kelas V diajak untuk menciptakan peta pikiran yang mencerminkan nilai-nilai tersebut, sehingga mereka tidak hanya belajar tentang materi pelajaran tetapi juga memahami konteks budaya dan agama yang ada di sekitar mereka (marketing, n.d.).

IMPLEMENTASI PENDAMPINGAN

Pendampingan pembelajaran Mind Map di SD Sukosari Mantup Lamongan akan dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang melibatkan semua modal tersebut:

1. Penjelasan Mind Map: Sebuah teknik visual yang digunakan untuk menyusun informasi secara grafis, sehingga memudahkan pemahaman dan pengingatan materi. Teknik ini melibatkan pembuatan diagram yang dimulai dengan satu konsep utama yang ditempatkan di tengah halaman, kemudian cabang-cabang yang mewakili ide-ide terkait berkembang dari pusat tersebut. Metode ini membantu siswa mengorganisasi informasi dengan cara yang lebih terstruktur dan intuitif, membuat hubungan antar konsep menjadi lebih jelas.
2. Identifikasi Aset: Mengidentifikasi potensi dan keterampilan siswa kelas V serta sumber daya yang tersedia di sekolah dan komunitas.
3. Pelatihan Guru: Memberikan pelatihan kepada guru tentang teknik Mind Map dan cara memfasilitasi pembelajaran berbasis aset di SD Sukosari Mantup Lamongan.

4. Kegiatan Pembelajaran: Melaksanakan sesi pembelajaran di mana siswa kelas V secara aktif membuat peta pikiran berdasarkan materi pelajaran dengan bimbingan guru dan mahasiswa.
5. Kolaborasi dengan Orang Tua: Mengajak orang tua untuk terlibat dalam proses pembelajaran melalui komunikasi rutin dan kegiatan bersama.
6. Evaluasi Berbasis Aset: Melakukan evaluasi terhadap hasil kerja siswa berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, serta memberikan umpan balik konstruktif untuk pengembangan lebih lanjut (Salam et al., n.d.).

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sesuai dengan prinsip ABCD:

1. Pemetaan Aset
 - a. Mengidentifikasi dan mendokumentasikan aset yang dimiliki oleh siswa dan guru, termasuk keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman belajar.
 - b. Melakukan inventarisasi sumber daya fisik dan sosial yang tersedia di sekolah, seperti fasilitas pendidikan dan dukungan dari orang tua.
2. Membangun Hubungan
 - a. Membangun koneksi antara guru, siswa, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif.
 - b. Mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk melibatkan mereka dalam proses pembelajaran.
3. Mobilisasi Anggota Komunitas
 - a. Mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembuatan Mind Map, sehingga mereka merasa memiliki andil dalam proses belajar.
 - b. Melibatkan anggota komunitas lokal dalam mendukung kegiatan pembelajaran, seperti menyediakan bahan ajar atau menjadi narasumber.
4. Membangun Keterlibatan
 - a. Mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok belajar, saling berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam membuat Mind Map .
 - b. Mengidentifikasi siswa yang memiliki keterampilan khusus untuk menjadi mentor bagi teman-temannya.

Dengan menerapkan pendekatan ABCD ini, diharapkan pendampingan pembelajaran Mind Map tidak hanya meningkatkan kemampuan siswa dalam merangkum materi pelajaran tetapi juga memberdayakan seluruh elemen komunitas untuk berkontribusi pada proses pendidikan di SD Sukosari Mantup Lamongan. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang holistic dan

berkelanjutan, mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan dengan keterampilan yang relevan dan pemahaman yang mendalam (Abdillah & Pristiwiyanto, 2024).

3. HASIL PEMBAHASAN.

Pendampingan pembelajaran menggunakan Mind Map untuk membantu siswa kelas V di SD Sukosari, Kecamatan Mantup, Lamongan dalam merangkum materi Pelajaran (menggunakan contoh mata Pelajaran IPA bab Organ Pernapasan Manusia) berbasis visual menunjukkan hasil yang positif. Berikut adalah beberapa hasil dari pembahasan ini:

1. Peningkatan Minat dan Prestasi Siswa: Penggunaan Mind Map kelas V di SD Sukosari terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran menggunakan Mind Map menunjukkan tingkat antusiasme yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode tradisional.
2. Kemudahan Memahami Materi: Observasi menunjukkan bahwa siswa kelas V di SD Sukosari merasa lebih mudah memahami dan mengingat materi pelajaran. Mind Map membantu mereka melihat hubungan antar konsep dengan lebih jelas, yang berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam.
3. Respon Positif dari Guru: Para guru juga merespon positif terhadap penggunaan Mind Map. Mereka merasa terbantu dalam menyampaikan materi secara lebih efektif dan menarik, serta meningkatkan keterlibatan siswa kelas V dalam proses belajar.

Respon siswa kelas V terhadap penggunaan Mind Map dalam pembelajaran IPAS (Organ Pernapasan Manusia) di SD Sukosari sangat positif. Berikut adalah beberapa poin penting yang mencerminkan pandangan siswa:

1. Antusiasme Tinggi: Siswa kelas V di SD Sukosari menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi saat menggunakan Mind Map. Mereka merasa bahwa metode ini membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik dibandingkan dengan teknik belajar tradisional.
2. Kemudahan Memahami Materi: Dengan Mind Map, siswa kelas V melaporkan bahwa mereka lebih mudah memahami dan mengingat materi pelajaran. Mind Map membantu mereka untuk melihat hubungan antar konsep secara visual, yang berkontribusi pada peningkatan pemahaman.

3. Peningkatan Kreativitas: Penggunaan Mind Map mendorong siswa kelas V untuk lebih kreatif dalam menyusun informasi. Mereka merasa lebih bebas untuk mengekspresikan ide-ide mereka melalui gambar dan kata kunci dalam peta pikiran.
4. Hasil Belajar yang Meningkat: Penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa setelah menerapkan Mind Map. Rata-rata nilai dan ketuntasan belajar meningkat dari siklus ke siklus, mencerminkan efektivitas metode ini dalam meningkatkan kemampuan akademis.
5. Respon Positif Terhadap Pembelajaran: Siswa memberikan respon positif terhadap penerapan Mind Map, dengan banyak dari mereka menyatakan bahwa metode ini lebih efektif daripada catatan biasa yang mereka buat sebelumnya.

Berikut adalah beberapa cara membuat Mind Map oleh anak kelas 5 di SD Sukosari Mantup Lamongan:

1. Memulai dari Tengah kertas kosong

Dengan memulai pembuatan Mind Map dari Tengah kertas yang kosong dianggap akan memberikan kebebasan bagi otak untuk menyebarkan pembahasan ke segala arah.



2. Menggunakan gambar atau foto untuk ide utama

Langkah berikutnya siswa-siswi harus menggunakan gambar atau foto untuk ide utama kalian. Hal ini disebabkan karena gambar atau foto dapat membantu siswa kelas V untuk lebih fokus dan dapat mengaktifkan otak mereka.



3. Menggunakan warna

Jika kita membuat Mind Map pastikan menggunakan beberapa warna. Hal ini disebabkan karena warna sama menariknya dengan gambar yang digunakan dalam Mind Map.



4. Menghubungkan cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang selanjutnya



5. Membuat garis yang melengkung

Dibandingkan membuat garis yang lurus, siswa lebih disarankan untuk membuat garis yang melengkung karena garis yang lurus akan membuat otak siswa kelas V bosan sehingga lebih sulit untuk menyerap materi.

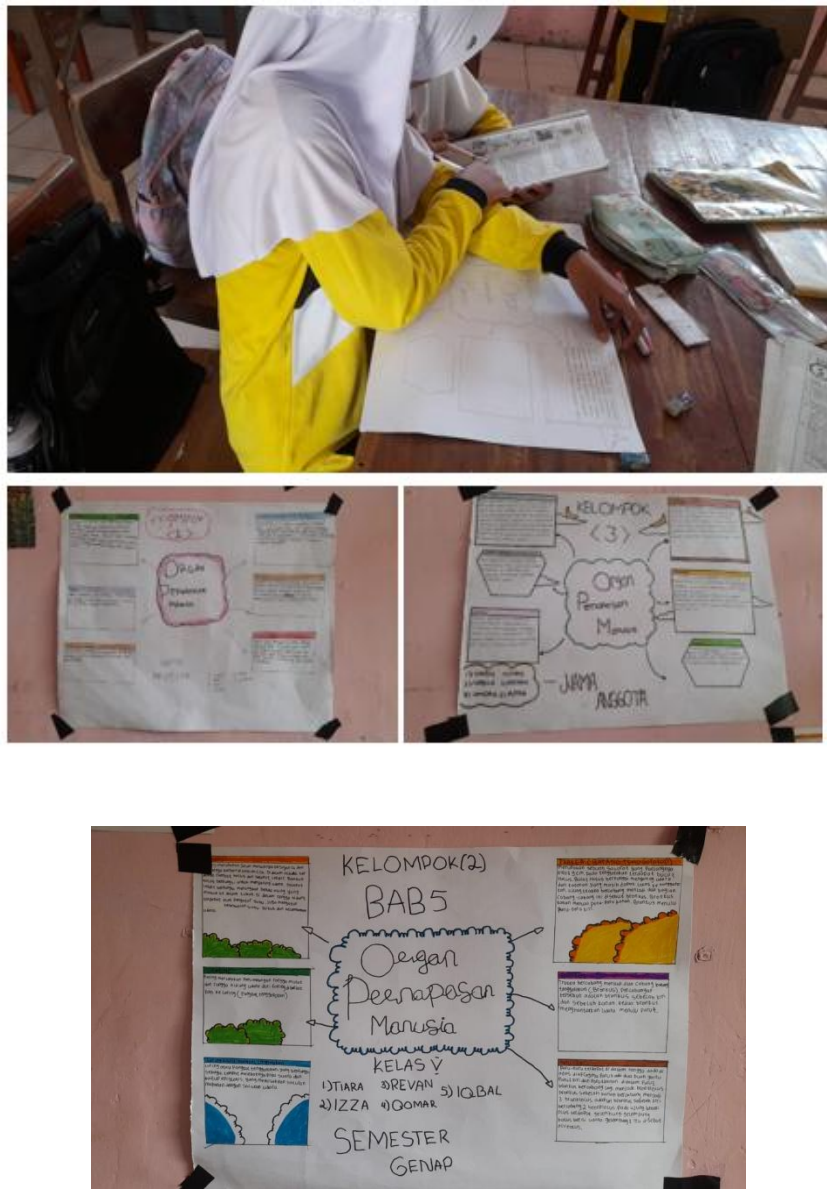
6. Menggunakan satu kata kunci untuk setiap garis

Penggunaan kata kunci Tunggal dapat memberikan lebih banyak daya dan fleksibilitas pada Mind Map yang kita buat.



7. Menggunakan gambar

Selain menggunakan gambar pada pusat siswa-siswi juga harus menambahkan gambar pada setiap cabangnya untuk membantu kita menyerap materi yang disampaikan dalam Mind Map.



Secara keseluruhan, penggunaan Mind Map di SD Sukosari tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa. Pembelajaran dengan membuat Mind Map memiliki banyak fungsi bagi siswa SD Sukosari, fungsi dari Mind Map ialah:

1. Meningkatkan pemahaman

Mind Map membantu dalam merangkum informasi kompleks menjadi format yang lebih teratur dan mudah dipahami. Ini membantu anda memahami konsep secara lebih mendalam.

2. Mengembangkan ide

Mind Map merupakan alat yang efektif untuk menghasilkan ide-ide baru dan kreatif. Proses menghubungkan gagasan-gagasan yang berbeda dapat memicu asosiasi dan inspirasi.

3. Perencanaan

Mind Map dapat digunakan untuk merencanakan proyek atau tugas dengan memetakan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

4. Memori dan embelajaran

Penggunaan visual dalam Mind Map dapat membantu meningkatkan daya ingat dan mempermudah pembelajaran dengan membuat informais lebih menarik dan terhubung.

5. Kemampuan berpikir asosiatif

Mind Map mendorong pemikiran asosiatif, yang membantu dalam menjelajahi berbagai kemungkinan dan hubungan antara ide-ide.

DAMPAK YANG DIHASILKAN

Pendampingan pembelajaran menggunakan metode Mind Map untuk mempermudah ringkasan materi pelajaran berbasis visual pada siswa SD Sukosari Mantup Lamongan dapat memberikan berbagai dampak positif. Berikut adalah beberapa dampak yang dapat diharapkan:

Tabel 1. Dampak Mind Map

DAMPAK	KETERANGAN
Peningkatan Pemahaman Materi	Siswa dapat memahami materi pelajaran dengan lebih baik melalui visualisasi informasi yang terstruktur.
Meningkatkan Daya Ingat	Penggunaan Mind Map membantu siswa mengingat informasi lebih efektif dengan mengaitkan konsep-konsep penting.
Keterlibatan AktiF Siswa	Siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, berpartisipasi dalam diskusi dan pembuatan Mind Map .
Pengembangan Krativitas	Mind Map medorong siswa untuk berpikir kreatif dan menghasilkan ide-ide baru saat merangkum materi.
Pengurangan Stres Belajar	Proses pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif mengurangi rasa bosan dan stres pada siswa saat belajar.
Peningkatan Keterampilan Kolaborasi	Siswa belajar bekerja sama dalam kelompok, meningkatkan keterampilan sosial da kolaborasi mereka.
Kemandirian Dalam Belajar	Siswa belajar untuk merangkum dan menyajikan informasi secara mandiri, meningkatkan rasa percaya diri mereka.
Peningkatan Hasil Belajar	Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Mind Map dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan

Di atas telah dijelaskan dampak Mind Map bagi siswa SD Sukosari. Ada beberapa dampak Mind Map bagi guru SD Sukosari. Penerapan metode Mind Map dalam pendidikan memberikan berbagai manfaat yang signifikan bagi guru dan siswa. Berikut adalah beberapa dampak positif dari penggunaan Mind Map dalam konteks pengajaran di SD Sukosari:

1. Peningkatan Efektivitas Pengajaran

- a. Struktur Materi: Mind Map membantu guru dalam menyusun dan menjelaskan materi pelajaran secara lebih terstruktur. Dengan menggunakan peta pikiran, guru dapat menyajikan informasi dalam bentuk yang hierarkis, membuatnya lebih mudah dipahami oleh siswa.
- b. Pengaturan Pengajaran: Metode ini memungkinkan guru untuk memilih strategi pengajaran yang lebih kreatif dan menarik, sehingga mengurangi kebosanan siswa.

2. Meningkatkan Keterlibatan Siswa

- a. Aktivitas Belajar: Mind Map dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar. Siswa yang terlibat aktif cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi, yang berujung pada hasil belajar yang lebih baik.
- b. Kreativitas Berpikir: Dengan mendorong siswa untuk menuangkan ide dan pemikiran mereka secara visual, Mind Map menstimulasi kreativitas dan kemampuan berpikir kritis.

3. Memfasilitasi Pemahaman Materi

- a. Keterhubungan Konsep: Metode ini membantu siswa memahami hubungan antar konsep dengan lebih baik, sehingga mereka dapat mengintegrasikan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada.
- b. Daya Ingat yang Lebih Baik: Peta pikiran memudahkan siswa untuk mengingat detail penting dari materi pelajaran, karena informasi disajikan dalam bentuk visual yang lebih menarik dan mudah diingat.

4. Hasil Belajar yang Meningkat

- a. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Mind Map dapat meningkatkan hasil belajar siswa di berbagai mata pelajaran. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi akademik dan keterampilan berbicara siswa.
- b. Sebuah studi metaanalisis menunjukkan bahwa penerapan Mind Map di sekolah dasar memiliki efek positif dengan kategori sedang hingga tinggi pada hasil belajar siswa.

Secara keseluruhan, metode Mind Map tidak hanya bermanfaat bagi siswa tetapi juga memberikan keuntungan besar bagi guru dalam proses pengajaran. Dengan meningkatkan efektivitas pengajaran, keterlibatan siswa, pemahaman materi, dan hasil belajar, Mind Map menjadi alat yang berharga dalam pendidikan modern. Tanpa

bermaksud membedakan, Metode Mind Map mempunyai distingsi dan keunggulan tersendiri Ketika disandingkan dengan metode lainnya. Berikut ini keunggulan yang kami temukan dan rasakan saat proses pendampingan :

1. Meningkatkan Kreativitas: Mind Map memungkinkan siswa untuk mengekspresikan ide mereka secara bebas dan kreatif, menciptakan catatan yang lebih menarik dan bervariasi.
2. Memudahkan Pemahaman: Dengan menyajikan informasi dalam bentuk visual, Mind Map membantu siswa memahami hubungan antar konsep dengan lebih baik, sehingga memudahkan mengingat.
3. Efisiensi Pencatatan: Catatan yang dihasilkan melalui Mind Map cenderung lebih padat, jelas, dan terfokus pada inti materi, membuatnya lebih mudah dicari saat diperlukan.
4. Mendorong Kerja sama: Metode ini dapat dilakukan secara kelompok, sehingga siswa belajar untuk bekerja sama dan berdiskusi, yang meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar.
5. Pengulangan yang Efisien: Mind Map memudahkan pengkajian ulang materi karena informasi disajikan secara ringkas dan terorganisir (Salma, 2023). Metode Mind Map menawarkan banyak manfaat dalam pembelajaran, terutama dalam hal kreativitas, pemahaman konsep, dan efisiensi pencatatan. Namun, tantangan seperti keterlibatan siswa yang tidak merata dan kebutuhan waktu serta alat tambahan harus dipertimbangkan oleh pendidik saat menerapkan metode ini di kelas.

Karena keunggulan tersebut, Mind Map kita kategorikan pada metode efektif dalam pembelajaran yang menawarkan berbagai manfaat bagi siswa di kelas, khususnya di SD Sukosari, berikut manfaat yang kita rasakan :

1. Meningkatkan Pemahaman dan Daya Ingat.
Mind Map membantu siswa untuk memahami materi dengan lebih baik melalui visualisasi informasi. Dengan menyusun informasi secara terstruktur dan menggunakan gambar serta warna, siswa dapat mengingat konsep dengan lebih mudah. Penelitian menunjukkan bahwa otak manusia lebih mudah memproses informasi yang disajikan secara visual, sehingga meningkatkan daya ingat.
2. Meningkatkan Kreativitas
Proses pembuatan Mind Map mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan menghasilkan ide-ide baru. Siswa dapat mengeksplorasi hubungan antara konsep

yang berbeda, yang dapat memicu pemikiran inovatif. Dengan cara ini, Mind Map tidak hanya membantu dalam pengorganisasian informasi tetapi juga dalam pengembangan kreativitas siswa.

3. Mempermudah Organisasi Ide

Mind Map memungkinkan siswa untuk mengorganisir ide-ide kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih sederhana dan terstruktur. Ini sangat berguna saat mempelajari materi yang rumit, seperti sejarah atau sains, di mana siswa dapat melihat hubungan antar konsep dengan lebih jelas.

4. Meningkatkan Keterlibatan dan Motivasi

Metode ini menjadikan proses belajar lebih interaktif dan menyenangkan. Siswa lebih terlibat dalam pembelajaran ketika mereka dapat berkolaborasi dalam membuat Mind Map, sehingga meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Pembelajaran yang menyenangkan cenderung membuat siswa lebih aktif dan bersemangat.

5. Mempermudah Presentasi dan Komunikasi

Mind Map juga membantu siswa dalam menyampaikan informasi secara jelas dan terstruktur. Dengan menggunakan Mind Map sebagai panduan, siswa dapat menjelaskan materi dengan lebih efektif saat presentasi. Ini meningkatkan kemampuan komunikasi mereka dan membantu mereka menyampaikan ide dengan lebih baik.

6. Mengurangi Stress dan Kelelahan

Dengan mempermudah pemahaman materi, Mind Map dapat mengurangi stres yang sering dialami siswa saat menghadapi informasi yang sulit. Proses belajar menjadi lebih teratur dan tidak membebani, sehingga siswa dapat tetap fokus tanpa merasa kelelahan.

7. Meningkatkan Kolaborasi

Mind Map mendorong kerja sama antara siswa, di mana mereka dapat berbagi ide dan bekerja sama dalam membuat peta pikiran. Ini memperkuat hubungan antar siswa dan meningkatkan keterampilan kolaboratif mereka (*Sindoro: Cendikia Pendidikan*, n.d.).

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendampingan pembelajaran Mind Map berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam merangkum materi pelajaran berbasis visual di SD Sukosari Mantup Lamongan. Metode Mind Map yang diterapkan secara sistematis memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa, yang terlihat dari peningkatan hasil belajar mereka. Siswa menunjukkan peningkatan dalam keterampilan merangkum dan mengorganisasi informasi, serta menunjukkan minat yang lebih besar terhadap pembelajaran. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan interaksi antara siswa dan guru, menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan. Dengan demikian, penggunaan Mind Map sebagai alat bantu dalam pembelajaran terbukti efektif dan dapat direkomendasikan untuk diterapkan di sekolah-sekolah lain guna meningkatkan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- (PDF) Peran modal sosial dalam pendidikan sekolah. (2024). ResearchGate. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v8i2.3363>
- Abdillah, N., & Pristiwiyanto, P. (2024). Inisiatif pemuda dalam penanggulangan penyalahgunaan narkoba (Pendampingan program sosialisasi KOPAN di Desa Glindah Kedamean Gresik). *Kegiatan Positif: Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat*, 2(4), Article 4. <https://doi.org/10.61132/kegiatanpositif.v2i4.1427>
- AP, J., Asri, W. K., Mannahali, M., & Vidya, A. (n.d.). Strategi pembelajaran: Menggali potensi belajar melalui model, pendekatan, dan metode yang efektif. Ananta Vidya. [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=KXHQEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=AP,+J.,+Asri,+W.+K.,+Mannahali,+M.,+%26+Vidya,+A.+\(n.d.\).+Strategi+Pembelajaran:+Menggali+Potensi+Belajar+Melalui+Model,+Pendekatan,+dan+Metode+yang+Efektif.+Ananta+Vidya.&ots=ib4_33LQT9&sig=FF-_v5XQN-AvfJDUv0Na4rXJodA&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=KXHQEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=AP,+J.,+Asri,+W.+K.,+Mannahali,+M.,+%26+Vidya,+A.+(n.d.).+Strategi+Pembelajaran:+Menggali+Potensi+Belajar+Melalui+Model,+Pendekatan,+dan+Metode+yang+Efektif.+Ananta+Vidya.&ots=ib4_33LQT9&sig=FF-_v5XQN-AvfJDUv0Na4rXJodA&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Dewi, S. L. (2021). Pengaruh metode mengajar terhadap minat belajar siswa sekolah dasar pada pelajaran matematika. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 4(4), 755–764. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i4.p755-764>
- Halawa, T. P., Brek, M., Rantung, D. A., & Naibaho, L. (2024). Berpikir kritis melalui metode mind mapping dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen. *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 9(2), Article 2.
- Marketing. (n.d.). Mengintegrasikan nilai agama dalam pendidikan untuk membangun karakter – Universitas Pendidikan Nasional. Retrieved December 23, 2024, from <https://undiknas.ac.id/2024/06/mengintegrasikan-nilai-agama-dalam-pendidikan-untuk-membangun-karakter/>
- Mitra, S. N., Qomariyah, S., & Rahmawati, S. (2023). Peran metode mind mapping dalam

meningkatkan berpikir sistematis pada siswa di SMP Islam Hegarmanah Sukabumi. SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(1), 84–103. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v3i1.2089>

Pendampingan peningkatan keterampilan soft skill melalui pelatihan Al-Banjari di Desa Cermen Kecamatan Kedamean Gresik | Jurnal Kabar Masyarakat. (n.d.). Retrieved January 15, 2025, from <https://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/JKB/article/view/1849>

Rahmawati, U. N. A. (2020). Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar di MIM Pundungrejo tahun pelajaran 2019/2020. JENIUS (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues), 1(1), 16–25. <https://doi.org/10.22515/jenius.v1i1.3025>

Salam, H. B., Mariana, L., Syam, S., Wahab, A., Arum, R. A., & Yani, N. F. (n.d.). Pendampingan media pembelajaran mind mapping dalam meringkas materi pembelajaran bagi siswa SMK.